

## IMPLEMENTASI STRUCTURE DALAM THERAPLAY

1) Dearly, 2) Istiqomah  
Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana  
Email: kakye\_s2@yahoo.com

### ABSTRAK

Setiap anak tentu memiliki potensi yang luar biasa pada dirinya. Pada masa kanak-kanak otak tumbuh pesat dan siap diisi dengan berbagai macam informasi dan pengalaman. Oleh karena itu, menggali dan mengembangkan potensi anak sejak dini menjadi hal sangat penting. Banyak ahli mengatakan bahwa kapasitas belajar anak yang terbentuk dalam masa ini akan menjadi landasan bagi semua proses belajar pada masa depan. Pendidikan yang berhasil kerap kali dikaitkan dengan seberapa besar orang tua dalam memahami anaknya sebagai seseorang yang unik. Setiap anak pasti memiliki potensi yang berbeda. Apa yang mejadi kelebihan anak tersebut disbanding dengan teman seusianya. Adapun yang dimaksud dengan Theraplay adalah suatu bentuk intervensi psikologis bagi anak dan keluarga untuk membentuk dan menguatkan hubungan antara orangtua dan anak, yang menumbuhkan rasa kepercayaan diri, rasa percaya terhadap anggota keluarga satu sama lain, dan memiliki interaksi yang menyenangkan.

**Kata Kunci :** Anak, Theraplay, Orang tua

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Setiap anak tentu memiliki potensi yang luar biasa pada dirinya. Pada masa kanak-kanak otak tumbuh pesat dan siap diisi dengan berbagai macam informasi dan pengalaman. Oleh karena itu, menggali dan mengembangkan potensi anak sejak dini menjadi hal sangat penting. Banyak ahli mengatakan bahwa kapasitas belajar anak yang terbentuk dalam masa ini akan menjadi landasan bagi semua proses belajar pada masa depan. Pendidikan yang berhasil kerap kali dikaitkan dengan seberapa besar orang tua dalam memahami anaknya sebagai seseorang yang unik. Setiap anak pasti memiliki potensi yang berbeda. Apa yang mejadi kelebihan anak tersebut disbanding dengan teman seusianya. Munculnya potensi anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orangtua. Karena itu, wajib bagi orangtua untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi anak sejak dini. Lantas apa yang bisa dilakukan oraqng tua dalam mengembangkan potensi anak?

### 1. Mengenal potensi anak

Dalam mengenal potensi anak, orang tua dapat melakukan pengamatan dan identifikasi terhadap perilaku anak mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri anak tersebut. Mengenal potensi anak juga dapat dilakukan dengan permainan yang merupakan cara pertama untuk melatih kepekaan, daya imajinasi, kecenderungan, dan keterampilan anak. Permainan juga dapat digunakan untuk membentuk kemampuan alami dan intelektual anak.

### 2. Memberikan stimulasi yang tepat untuk anak

Stimulasi adalah berbagai rangsangan, entah itu kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi (misalnya cerita atau bacaan), yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pengajaran. Rangsangan juga bisa berbentuk sentuhan yang abstrak, misalnya dukungan dan keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak. Berikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia

anak; mulai dari perkembangan motoriknya, bahasa, berpikir dan sebagainya. Dari pengamatan sehari-hari yang dilakukan orangtua, dan minat serta kemampuan anak, akan terlihat kecenderungan dan kemampuan tertentu dalam dirinya.

3. Memberikan dukungan penuh pada anak.  
Memberikan suatu dukungan pada anak, orang tua dapat melakukan dengan cara memberikan perhatian penuh pada anak dan menciptakan suasana kenyamanan pada anak. Perhatian dan apresiasi yang diberikan kepada anak akan membuat kemampuan dan kecerdasannya terus tumbuh dan berkembang.
4. Memberikan pujian.  
Orang tua senantiasa memberikan pujian dan penghargaan pada anak ketika potensi anak sudah mulai terlihat dan dapat melakukannya dengan baik serta menunjukkan hasil karya atas kerjanya.
5. Mengajak anak memainkan imajinasinya dalam berkreasinya.  
Hal itu dapat dilakukan dengan bermain dan membuat kreasi berbagai macam bentuk dari lilin mainan seperti membentuk binatang atau hal yang dia sukai, bisa juga dengan mengajak anak bermain pasir seperti menulis diatas pasir dan membentuk suatu bangunan kerajaan ataupun bentuk lainnya. Banyak sekali bahan yang dapat digunakan dalam mengembangkan imajinasi dan potensi anak, hal itu tergantung bagaimana orang tua selalu kreatif dalam mengembangkan potensi anak.
6. Mengarah kemampuan anak.  
Dalam mengarahkan kemampuan anak bisa dilakukan dengan memberikan suatu hal yang dia suka dan mengajak anak untuk memainkannya. Misalnya, anak sangat menyukai permainan sepak bola, maka orang tua memberikannya bola dan mengajak dia untuk bermain bersama secara rutin. Setelah mengarahkan, orangtua juga

berkewajiban untuk mendampingi sang anak dalam melakukan aktivitasnya. Selain memberikan rasa nyaman dan aman bagi anak, orangtua juga dapat mengetahui kemampuan mana yang lebih menonjol. Jika anak bertanya sesuatu, puaskan rasa ingin tahu anak dengan menjawab setiap pertanyaan. Jangan berikan jawaban final, tetapi jawaban yang mendorongnya untuk semakin terus bertanya. Biasakan anak berpikir baik dalam persoalan kecil atau besar.

#### 7. Mendorong anak untuk belajar

Orangtua harus memberi contoh yang baik bahwa bukan hanya anak saja yang harus belajar, kita pun sebagai orangtua juga harus mau belajar, termasuk berbagai metode pendidikan anak sehingga kita tanamkan pemikiran bahwa belajar itu tidak mengenal waktu dan usia.

Adapun yang dimaksud dengan Theraplay adalah suatu bentuk intervensi psikologis bagi anak dan keluarga untuk membentuk dan menguatkan hubungan antara orangtua dan anak, yang menumbuhkan rasa kepercayaan diri, rasa percaya terhadap anggota keluarga satu sama lain, dan memiliki interaksi yang menyenangkan.

Theraplay berdasar pada bentuk alami interaksi yang sehat dan menyenangkan antara orangtua dan anak, interaksi tersebut juga lekat dan banyak melibatkan kegiatan fisik. Interaksi Theraplay berfokus pada empat kualitas utama yang ditemukan dalam hubungan antara orangtua-anak, yaitu: Engagement (Ketertarikan), Structure (Struktur), Challenge (Tantangan), dan Nurturing (Kasih Sayang).

Dalam kegiatan pengabdian ini akan difokuskan mengenai bagaimana peserta dapat mengimplementasikan kualitas Structure dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui permainan yang berisikan nilai Struktur, secara tidak langsung kita memberikan pesan kepada anak bahwa "Hey,

aturan itu bagus lho dan enak jika dia diikuti.” Aturan baik untuk memberikan regulasi diri pada anak. Anak menjadi lebih fokus terhadap kontrol tubuhnya, dan melalui aturan yang jelas, orangtua juga sebenarnya sedang memperkenalkan Keamanan kepada anak. Anak menjadi lebih bebas dan aman dalam bermain karena mengetahui bentuk interaksi yang teratur dan bisa diprediksi oleh anak.

Permainan yang penuh dimensi Struktur baik bagi anak yang terlalu aktif, bergerak tidak terarah, atau bagi anak yang ingin memegang kontrol. Kegiatan ini juga baik dilatih bagi kita, orangtua yang mengalami kesulitan dalam memberikan aturan/batasan kepada anak, atau mengalami kesulitan/kurang percaya diri dalam memimpin anak.

**1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami melakukan kegiatan yaitu memberikan pelatihan dan workshop mengenai bagaimana cara mengimplementasikan kualitas Structure pada anak bagi orangtua di wilayah sekitar Kembangan Utara.

**2. METODE**

Langkah kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini adalah :

1. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dilaksanakan sebelum acara penyampaian materi dan pelatihan dilaksanakan. Tujuannya adalah agar para peserta saling mengenal lebih jauh satu sama lainnya dan yang paling utama adalah agar mereka dapat meningkatkan potensi anak-anak mereka. Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Peserta memahami konsep teraplay untuk meningkatkan kesehatan mental terutama untuk potensi anak
- b. Peserta dapat mempraktekkan metode metode dalam teraplay untuk menjadi orang tua yang lebih baik lagi bagi anak anaknya.

- 2. Memberikan penjelasan mengenai konsep theraplay
- 3. Memberikan penjelasan mengenai kegiatan bermain yang dapat dilakukan untuk membangun hubungan sesuai dengan usia anak
- 4. Pemberian pelatihan dan modul kegiatan theraplay

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil**

Program Pengabdian masyarakat telah di lakukan pada 01 Maret 2019 dengan diikuti oleh Orang tua dan anak sekolah paud yang ada di sekitar RPTRA Kembangan Utara. Acara ini juga dihadiri oleh Bapak dan Ibu Lurah Kelurahan Kembangan Utara. Acara dilaksanakan di aula RPTRA Kembangan Utara di Jl. Kompas RT 01/RW 01, Kelurahan Kembangan Utara, 11640.

Acara dilaksanakan pada pukul 10.00 dan berakhir pada pukul 12.00. kegiatan mendapat perhatian dan antusias bagi peserta karena mereka akhirnya mengetahui tentang bagaimana pentingnya penerapan structure untuk meningkatkan kemampuan emosional bagi kehidupan sehari-hari.

No.	Sebelum Program	Setelah Program
1	Tidak mengetahui bagaimana pentingnya penerapan <i>structure</i> dalam membangun ikatan emosional dengan anak.	Setelah program, orang tua mengetahui bagaimana pentingnya <i>theraplay</i> dalam penerapannya bagi perkembangan anak.
2	Tidak mengetahui bagaimana cara menerapkan <i>structure</i> dalam kehidupan sehari-hari untuk anak.	Mengetahui bagaimana cara yang harus dilakukan dalam menerapkan prinsip <i>structure</i> dalam membangun ikatan emosional antara orangtua dengan anak.

**3.2 Pembahasan**

Permasalahan yang sering terjadi pada ibu-ibu di RPTRA, mereka masih bingung dan belum mengetahui betapa pentingnya melakukan prinsip theraplay dalam

membangun attachment antara orang tua dengan anak, khususnya anak-anak pra sekolah. Ibu-ibu RPTRA belum memahami cara memberitahu informasi apa saja yang dibutuhkan, cara menyampaikan serta pemilihan kata yang tepat yang dapat diterima oleh anak-anak usia pra sekolah.

Berikut kegiatan yang dilakukan selama pengabdian berlangsung:

1. Orang tua dan anak berkumpul di Aula RPTRA Kembangan untuk mendengarkan dan menerima informasi mengenai prinsip kegiatan theraplay.
2. Orangtua dan anak diajak untuk melakukan permainan, seperti permainan tumpuk tangan, yaitu dimana dalam permainan tersebut anak dan orangtuanya melakukan permainan dengan posisi anak dan orang tua saling menumpuk tangan dari posisi duduk hingga berdiri.
3. Dilakukan wawancara dan sesi tanya jawab singkat mengenai materi dan permainan yang diberikan.

Selama pengabdian terlihat, orangtua dan anak-anak yang diikut sertakan terlihat sangat antusias dan semangat mengikuti sesi dari awal sampai akhir.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat kepada masyarakat di sekitar wilayah RPTRA Kembangan Utara dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Orang tua dan anak-anak yang ada di RPTRA terlihat antusias mengikuti sesi dari awal sampai akhir, di akhir sesi orang tua mulai memahami bagaimana membangun bonding yang kuat dengan anak.
2. Orangtua dan Anak-anak terlihat kooperatif dan bersemangat karena program edukasi lebih fokus pada belajar dan bermain dengan menggunakan media yang menarik seperti: menumpuk tangan antara orang tua dan anak, dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Freimuth, M. Addiction screening in psychotherapy. American Psychological Association education directorate.
- Freimuth, M. (2008b). Addicted? Recognizing Destructive Behaviors Before It's Too Late. New York: Rowman and Littlefield.
- Freimuth, M. (2009 Paperback). Hidden Addictions: Assessment Practices for Psychotherapists, Counselors, and Health Care Providers. NY: Jason Aronson.
- Nakken, c. The addictive personality understanding the addictive process and compulsive behaviour.  
<http://lightsalongtheshore.com/2013/06/04/dealing-with-sex-addictionpornography-relapse/>